



Pendidikan kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Covid-19 prevention health education for adolescents at SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Yeni Isnaeni¹, Desy Eka Siswanti², Sri Setyowati³

^{1,2,3}STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 1 Maret 2024

Revised : 5 Maret 2024

Accepted: 8 Maret 2024

Available online: 31 Mei 2024

Keywords: Knowledge, Health Education

Kata kunci: Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan.

Correspondence

Name: Yeni Isnaeni

Phone: 085227701011

E-mail:

yeniisnaeni09@gmail.com

ABSTRACT

Based on the records of the Yogyakarta Satpol PP when conducting a health protocol raid operation in August 2020, there were 5,924 people, most of whom were teenagers, who violated health protocols by not wearing masks in crowds. This is due to the lack of knowledge of teenagers about Covid-19. One of the ways to increase knowledge in adolescents is through health education. This community service activity was carried out to increase teenagers' knowledge regarding preventing Covid-19 with a sample size of 35 students who were taken by purposive sampling technique. The results of the statistical test using the Wilcoxon test on the pretest and posttest (before and after health education regarding Covid-19 prevention) were obtained with a p-volume of 0.000 so that the p-value < 0.05 . Conclusion : From the results of the research above, it can be concluded that there is an effect of health education on the prevention of Covid-19 on the knowledge of adolescents at SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul in 2022.

ABSTRAK

Berdasarkan catatan Satpol PP Yogyakarta saat melakukan gelar operasi razia protokol kesehatan pada bulan agustus 2020 terdapat 5.924 masyarakat yang sebagian besarnya berusia remaja melakukan pelanggaran protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker pada saat keramaian. Hal ini diakibatkan dari kurangnya pengetahuan remaja tentang Covid-19. Untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait pencegahan covid-19 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 siswa yang di ambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari uji statistik menggunakan uji Wilcoxon pada *pre-test* dan *post-test* (sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19) diperoleh dengan p-value 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Dari hasil kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 terhadap pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun 2022.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah corona virus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020, dan *pandemic* pada tanggal 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 negara di dunia yang terjangkit virus ini termasuk Indonesia. Dari data WHO pada tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita 90.308 orang yang terinfeksi Covid-19. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang (WHO,2020). Kasus virus corona ini pertama kali muncul dan menyerang manusia

di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia dengan serangkaian gejala penyakit flu pada umumnya. Gejala tersebut seperti batuk, demam, letih, sesak nafas dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona berkembang sangat cepat hingga menyebabkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terjadi terutama terjadi pada pasien yang sebelumnya sudah memiliki masalah kesehatan (Mona, 2020).

Melihat perkembangan penyebaran virus yang sangat cepat membuat WHO menyatakan *Covid-19* sebagai *Pandemic* pada tanggal 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran *Covid-19* berlangsung sangat cepat hingga hampir tidak ada negara yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyanti, 2020). Hal ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (*Covid-19*). Keputusan Presiden tersebut pada tanggal 20 Maret 2020 diubah dengan Kepres Nomor 9 tahun 2020 yang melibatkan menteri-menteri dan lembaga-lembaga lainnya. Karena cepatnya perubahan informasi dari WHO yang merespon penyebaran virus ini pun diikuti oleh Kemenkes yang mengeluarkan pedoman sesuai dengan pedoman mutakhir. Pada tanggal 17 Februari 2020 Kemenkes merevisi pedoman menyikapi *Covid-19* tersebut, dan pada tanggal 16 Maret 2020 melakukan revisi kembali pedoman tersebut menjadi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (*Covid-19*) (Wiratmo Budiastuti L, 2020).

Kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia terkait penanganan kasus *Covid-19* diantaranya; 1) kebijakan berdiam diri di rumah (*stay at home*); 2) kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*); 3) kebijakan pembatasan fisik (*physical distancing*); 4) kebijakan penggunaan alat pelindung diri (*masker*); 5) kebijakan menjaga kebersihan diri (*cuci tangan*); 6) kebijakan bekerja dan belajar di rumah (*work/study from home*); 7) kebijakan menunda semua kegiatan yang melibatkan kerumunan banyak orang; 8) kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); 9) kebijakan pemberlakuan *new normal*; 10) selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir; 11) selalu membersihkan permukaan dan barang yang sering disentuh dengan menggunakan desinfektan; 12) membiasakan diri untuk mengkonsumsi makanan dan minuman dengan gizi yang seimbang; 13) meningkatkan imunitas tubuh dengan olahraga teratur, istirahat yang cukup dan berjemur di sinar matahari di waktu pagi hari; 14) menghindari perasaan cemas (*ansietas*), gelisah, panik dan stres yang berlebihan, yang dapat menyebabkan penurunan imunitas tubuh (Tuwu, D, 2020).]

Penyakit *Covid-19* tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menyerang anak-anak dan remaja. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih beresiko mengalami komplikasi terkait penyakit *Covid-19*. Dari data yang di kumpulkan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2020 didapatkan bahwa 70% dari 121 kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit yang terkait *Covid-19* berusia 10-20 tahun (Kompas, 2020). Berdasarkan catatan Satpol PP Yogyakarta saat melakukan gelar operasi razia protokol kesehatan pada bulan agustus 2020 terdapat 5.924 masyarakat yang sebagian besarnya berusia remaja melakukan pelanggaran protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker pada saat keramaian (Antara, Rini. 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah Pendidikan kesehatan pencegahan *Covid-19* pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dengan meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan *Covid-19* diharapkan remaja dapat

menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat menerapkan protokol kesehatan dan dapat mencegah terjadinya penularan *Covid-19*.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan hari Kamis 31 Maret 2022 pada 35 siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan, Metode Pendidikan kesehatan berupa pemaparan materi tentang pencegahan *Covid-19*, kemudian mengukur pengetahuan tentang pencegahan *Covid-19* dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dengan sistem *pre-test* sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dan *post-test* setelah diberikan Pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan di salah satu Ruang kelas yang ada di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, dengan jumlah 35 siswa dengan durasi waktu 30 menit. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dibagikan *leaflet*, kemudian memberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah yaitu memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan dari pendidikan kesehatan serta menjelaskan terkait waktu yang digunakan untuk pendidikan kesehatan. Kemudian menjelaskan materi pendidikan kesehatan dan mengajak peserta untuk mendengarkan dan memperhatikan. Penjelasan dilakukan dengan menggunakan media *leaflet* menjelaskan secara singkat mengenai pengertian *Covid-19*, cara penularan *Covid-19* dan pencegahan *Covid-19*. Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan peserta dipersilahkan untuk menanyakan terkait materi yang masih belum cukup dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yaitu Pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* pada remaja sangat bermanfaat bagi remaja untuk menjalankan protokol kesehatan yang tepat di masa *pandemic Covid-19*. Intervensi pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Pendidikan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat dan ras (Maulana, 2012).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 35 siswa SMA Negeri 2 Banguntapan, dalam kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator kemudian dilakukan penjelasan cara pengisian kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan nilai sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan. Sebelumnya juga diberikan *leaflet* pada responden yang isinya tentang pencegahan penularan *Covid-19*, penggunaan media dalam pendidikan kesehatan sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan disebabkan karena siswa mendapatkan informasi baru mengenai *Covid-19* dan media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan dalam menyampaikan informasi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Data siswa yang terkumpul sebanyak 35 orang, dalam pengabdian masyarakat ini klasifikasi karakteristik meliputi usia, jenis kelamin dan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Usia sangat mempengaruhi kedewasaan seseorang. Hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Usia mempengaruhi

terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, dimana pengetahuan yang diperoleh santri yang baik maka akan membentuk perilaku yang baik (Patmawati & Arfiah, 2018). Pengetahuan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan faktor perilaku (presdiposisi, pendukung dan pendorong) sehingga menimbulkan perilaku positif. Pengetahuan juga menyebabkan seseorang berperilaku yang baik (Saunun.,dkk 2017).

Sebelum diberikan Pendidikan kesehatan tentang covid-19 didapatkan skor pengetahuan tertinggi adalah 16 dan skor pengetahuan terendah adalah 8, dengan hasil rata-rata adalah 13,69. Setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang covid-19 didapatkan skor pengetahuan tertinggi adalah 19 dan skor pengetahuan terendah adalah 14, dengan hasil rata-rata adalah 16,37. Ada pengaruh Pendidikan kesehatan tentang pencegahan covid-19 terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dengan menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$), dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 2,68.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, Sasaran utamanya yaitu yang berkaitan dengan pencegahan *Covid-19* pada remaja yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan pengetahuan pada remaja agar dapat menjaga diri dengan menerapkan protocol kesehatan yang tepat sehingga mengurangi penularan *Covid-19*. Saranya adalah sasaran program Pendidikan kesehatan tidak hanya pada remaja yang ada di sekolah saja, tetapi juga remaja yang berada di lingkungan kerja ataupun di desa agar informasi tentang pencegahan Covid-19 dapat tersalurkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Data SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.2021

Kementerian Kesehatan RI.(2020).Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Desease (COVID-19)

- Kementerian Kesehatan RI. Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) Dalam Pencegahan Covid-19. 2020;1– 48.
- Kompas.com.(2020). Update Covid-19 di Dunia 20 September: 30,9 Juta Infeksi/ 10 Negara dengan Kasus Terbanyak . Diakses tanggal 20 September 2020 jam 20.00
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/20/071500565/update-covid-19-di-dunia-20-september-30-9-juta-infeksi-10-negara-dengan?page=all>
- Maulana, H. (2012). Promosi Kesehatan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Mona Nailul. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisir efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Volume.2, No.2
- Mona, Nailul. 2020. Konsep Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisir Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol.2. No.2 E-ISSN: 2622-1152. Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi. Diakses pada tanggal 23 Juni 2020.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Patmawati & Arfiah. (2018). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Padang Timur Kecamatan Campaagian Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Kesehatan Masyarakat 4(2)
- Saanun, F., Kumaat, L. T. & Mulyadi, 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Manado. E-Journal Keperawatan (e-Kp).
- Saputra, Sastrawan & Chalimi. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. Jurnal Untan
- Tuwu, D. 2020. Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. Jurnal Publicuho, 3(2): 267-278. Doi: 10.35817/jpu.v3i2.12535.
- Widiyanti, R. (2020). Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. In *News.Detik.com*
- WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard [Internet]. [cited 2021 Jul 4]. Available from: <https://covid19.who.int/table>